

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pemberitaan internasionalisasi bahasa Indonesia di media *Antaraneews.com* membentuk wacana yang menekankan nasionalisme dan kebanggaan terhadap pengakuan UNESCO. Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis wacana kritis Norman Fairclough, yang terdiri dari tiga dimensi utama: (1) dimensi teks, (2) dimensi diskursus, dan (3) dimensi praktik sosial.

1. Dimensi teks dalam pemberitaan *Antaraneews.com* menunjukkan konstruksi wacana yang menekankan internasionalisasi bahasa Indonesia sebagai keberhasilan pemerintah. Struktur teks disusun secara kronologis, dimulai dari pengumuman UNESCO hingga tanggapan pemerintah. Tema utama yang diangkat adalah narasi kebanggaan nasional dan pencapaian diplomasi budaya. Pola narasi bersifat satu arah dan dominan menonjolkan peran pemerintah sebagai aktor utama. Gaya penulisan formal, informatif, dan persuasif, dengan pemilihan diksi positif seperti “*tonggak sejarah*” dan “*pencapaian besar*”. Makna eksplisit menyampaikan keberhasilan diplomatik secara langsung, sedangkan makna implisit membentuk kesan bahwa pemerintah adalah satu-satunya aktor sah. Implikasi teks mengarahkan pembaca untuk menerima narasi keberhasilan tanpa banyak ruang untuk pandangan kritis.
2. Dimensi diskursus menunjukkan bahwa media membangun wacana tunggal yang menonjolkan keberhasilan pemerintah dalam internasionalisasi bahasa Indonesia. Formasi diskursus berpusat pada narasi keberhasilan negara tanpa

menghadirkan pandangan alternatif dari akademisi atau masyarakat. Representasi menempatkan pemerintah sebagai aktor utama, sementara pihak lain seperti komunitas internasional atau masyarakat umum tidak diangkat. Intertekstualitas dibangun secara selektif, hanya mengutip sumber resmi pemerintah dan hukum nasional. Posisi subjek memperlihatkan bahwa media memosisikan pemerintah sebagai penguasa wacana, sementara pembaca diarahkan untuk menerima narasi tersebut secara afirmatif.

3. Pada dimensi praktik sosial, ditemukan bahwa media turut berperan dalam mereproduksi ideologi nasionalisme dan membingkai internasionalisasi bahasa Indonesia sebagai agenda simbolik negara. Meskipun pemberitaan tersebut memberikan dampak sosial berupa peningkatan kebanggaan terhadap bahasa nasional, namun belum tampak perubahan sosial yang bersifat substantif. Representasi media yang terlalu terpusat pada narasi resmi berpotensi mengabaikan perspektif kritis dari masyarakat sipil dan konteks geopolitik regional, seperti respon kritis dari negara tetangga. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembentukan wacana dalam media masih berada dalam kendali struktur kekuasaan tertentu, sehingga perlu adanya ruang yang lebih terbuka bagi wacana alternatif yang inklusif.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemberitaan internasionalisasi bahasa Indonesia di media *Antarnews.com* tidak hanya merepresentasikan realitas, tetapi juga membentuknya melalui bahasa, kekuasaan, dan ideologi. Penelitian ini memberikan pemahaman bahwa media berperan penting dalam membentuk cara pandang masyarakat terhadap isu kebahasaan, serta menegaskan

perlunya pendekatan kritis dalam membaca teks berita agar publik dapat memahami makna sosial yang tersembunyi di balik representasi media.

5.2 Saran

Berdasarkan temuan penelitian, ada beberapa saran yang dapat diajukan. Pertama, pemerintah dan lembaga terkait perlu memperkuat strategi diplomasi bahasa agar pengakuan internasional terhadap bahasa Indonesia tidak hanya bersifat simbolis, tetapi juga diikuti dengan peningkatan penggunaannya dalam berbagai forum global. Kedua, media massa, khususnya *Antaraneews.com*, diharapkan dapat terus mengedukasi masyarakat mengenai pentingnya internasionalisasi bahasa Indonesia dengan pemberitaan yang lebih beragam, tidak hanya menyoroti aspek kebanggaan nasional tetapi juga tantangan dan strategi pengembangannya di dunia internasional.

Selain itu, penelitian lebih lanjut disarankan untuk mengeksplorasi bagaimana pemberitaan dari media lain, termasuk media internasional, mbingkai isu internasionalisasi bahasa Indonesia guna memperoleh perspektif yang lebih luas. Kajian dengan pendekatan lain juga dapat dilakukan untuk memahami sejauh mana pemberitaan media memengaruhi persepsi masyarakat terhadap status bahasa Indonesia di tingkat global.